

### 3. METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti, yaitu pendekatan penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, kredibilitas penelitian.

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan mendetail mengenai fenomena yang diteliti (Poerwandari, 2005). Pendekatan kualitatif mencoba menerjemahkan pandangan-pandangan dasar fenomenologis. Beberapa pandangan mendasar tersebut adalah bahwa: (1) realitas sosial adalah sesuatu yang subjektif dan diinterpretasikan, bukan sesuatu yang berada di luar individu-individu; (2) manusia tidak secara sederhana mengikuti hukum-hukum alam di luar diri, melainkan menciptakan rangkaian makna dalam menjalani hidupnya; (3) ilmu didasarkan pada pengetahuan sehari-hari, bersifat induktif, idiografis dan tidak bebas nilai; dan (4) penelitian bertujuan untuk memahami kehidupan sosial (Sarantakos, 1993; Poerwandari, 2007). Penelitian kualitatif memberi tekanan pada dinamika dan proses. Selain itu, penelitian ini juga lebih memfokuskan pada variasi pengalaman individu-individu atau kelompok-kelompok yang berbeda-beda (Patton, 1990; Poerwandari, 2007).

Tipe dari penelitian ini adalah studi kasus intrinsik. Hal ini dilakukan karena adanya ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus yang khusus. Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori, maupun tanpa ada upaya menggeneralisasi (Poerwandari, 2007).

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai gambaran resiliensi remaja tunanetra-ganda melalui remaja tunanetra-ganda, keluarga dan guru di sekolah. Berdasarkan tujuan tersebut maka pendekatan kualitatif dianggap sesuai untuk menjawab

permasalahan penelitian ini mengenai gambaran resiliensi dan kemampuan remaja tunanetra-ganda.

### **3.2 Subjek Penelitian**

#### **3.2.1 Karakteristik Subjek**

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan kriteria yang dimiliki oleh subjek sebagai berikut:

- Remaja tunanetra-ganda yang berusia 11-20 tahun. Menurut Papalia dkk (2007) merupakan usia 11-20 tahun merupakan usia masa remaja. Masa remaja sendiri dipilih karena pada masa ini terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebingungan (konflik) pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik dengan lingkungannya (dalam Seifert & Hoffnung, 1987). Transisi perkembangan inilah yang memberikan tantangan yang lebih berat lagi kepada remaja tunanetra-ganda seiring dengan munculnya tugas-tugas perkembangan yang ada pada masa remaja ini.
- Remaja tunanetra-ganda yang dapat diajak berkomunikasi untuk tujuan pengambilan data dengan wawancara.
- Remaja tunanetra-ganda yang bertempat tinggal di Jakarta, Depok, dan sekitarnya.

#### **3.2.2 Jumlah Subjek**

Poerwandari (2007) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif cenderung dilakukan dengan jumlah sampel sedikit untuk memfokuskan pada kedalaman penelitian. Jumlah sampel yang kecil dianggap cukup memadai terutama bila populasinya bersifat homogen. Jumlah sampel (subjek) pada penelitian kualitatif sangat bergantung pada apa yang ingin diketahui peneliti, tujuan penelitian, konteks saat itu, apa yang dianggap bermanfaat, dan dapat dilakukan dengan sumber daya dan waktu yang tersedia (Patton, 2002). Penelitian ini dilakukan untuk memahami secara utuh gambaran resiliensi remaja tunanetra-ganda tersebut tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep atau teori ataupun tanpa

upaya menggeneralisasi. Pada penelitian ini, jumlah subjek yang digunakan adalah dua orang remaja tunanetra-ganda.

### **3.2.3 Metode Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian studi kasus ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* dimana tidak semua elemen dalam populasi dapat menjadi sampel atau subyek penelitian (Kumar, 1999). Terdapat empat disain penelitian dengan teknik *non-probability sampling* yang digunakan, baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif, yaitu *quota sampling*, *accidental sampling*, *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana peneliti memilih subjek yang benar-benar memiliki kriteria dan informasi yang diperlukan serta bersedia untuk membaginya (Kumar, 1999).

## **3.3 Metode Pengumpulan Data**

### **3.3.1 Wawancara**

Pengambilan data dalam penelitian ini akan menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Banister dalam Poerwandari, 2007). Menurut Banister (dalam Poerwandari, 2007), wawancara kualitatif dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut. Pada penelitian ini guna untuk mendapatkan data yang lengkap dan komprehensif, wawancara akan dilakukan pada remaja tunanetra-ganda, keluarga remaja tunanetra-ganda, dan guru remaja tunanetra-ganda. Keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti menyebabkan, keluarga yang diwawancarai hanyalah salah satu dari kedua orang tua remaja tunanetra-ganda.

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2007), terdapat tiga pendekatan dasar dalam memperoleh data kualitatif melalui wawancara, yaitu wawancara informal, wawancara dengan pedoman umum, dan wawancara dengan pedoman terstandar yang terbuka. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah wawancara dengan pedoman umum, yaitu wawancara dengan menggunakan

pedoman wawancara yang umum berisi pokok-pokok pertanyaan yang menggali karakteristik resiliensi remaja tunanetra-ganda. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan gambaran yang utuh dan mendalam dari subjek mengenai karakteristik resiliensi yang telah berkembang pada diri mereka. Dalam wawancara, peneliti juga memperhatikan komunikasi non verbal yang diberikan oleh masing-masing subjek untuk memberikan tambahan mengenai gambaran umum subjek.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1 Pedoman Wawancara**

Instrumen yang akan digunakan dalam proses pengambilan data adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisikan daftar pertanyaan atau pokok-pokok permasalahan yang hendak digali melalui wawancara. Instrumen ini berguna untuk menjaga agar tidak ada hal-hal yang terlewatkan dalam wawancara. Isi pedoman wawancara dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:
  - Perkenalan, berisi hal-hal yang perlu disampaikan kepada subjek sehubungan dengan kegiatan wawancara yang akan dilaksanakan.
  - Data demografi, berisi tentang hal-hal umum mengenai subjek yang perlu diketahui seperti usia, pendidikan, agama, dan sebagainya.
  - Pertanyaan-pertanyaan yang disusun sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai resiliensi.
2. Alat perekam. Alat perekam berupa *tape recorder* digunakan untuk merekam wawancara yang berlangsung, untuk mempermudah proses analisis hasil wawancara.

#### **3.4.2 Alat ukur perkembangan kemampuan anak tunanetra-ganda**

Selain gambaran mengenai resiliensi anak tunanetra-ganda dan gambaran faktor protektif eksternal yang diberikan oleh keluarga, sekolah, dan komunitas, dalam penelitian ini juga menampilkan gambaran perkembangan kemampuan dari anak tunanetra-ganda. Data mengenai perkembangan kemampuan tersebut

diperoleh dengan melakukan asesmen pada anak tunanetra-ganda yang bersangkutan dengan menggunakan alat ukur perkembangan anak tunanetra-ganda yang telah disusun oleh Tim Payung Penelitian Anak Tunanetra-Ganda berdasarkan tiga alat ukur lain yang mengukur perkembangan kemampuan tunanetra, yaitu: Oregon, HKI, dan SIBR. Asesmen merupakan pengumpulan, pengorganisasian, dan interpretasi informasi secara sistematis, mengenai seseorang dan keadaan yang dialaminya (Hall & Hill, 1996). Pada penelitian ini, asesmen dilakukan dengan melakukan observasi dan penilaian terhadap kemampuan dan performa anak tunanetra-ganda. Penilaian kemampuan anak dibagi menjadi empat skala, yaitu apakah anak mampu menyelesaikan tugas yang terdapat dalam keseluruhan item pada alat ukur skala (4) secara sendiri, tanpa bantuan orang lain; skala (3) dengan bantuan verbal dari orang lain; skala (2) dengan arahan verbal dan nonverbal dari orang lain; atau skala (1) belum mampu dilakukan, meskipun anak sudah mendapat bantuan verbal dan nonverbal. Selain melalui pengamatan atau observasi peneliti, penilaian asesmen juga diperoleh melalui hasil wawancara peneliti dengan wali kelas anak dan orangtua.

Aspek-aspek perkembangan anak tunanetra-ganda yang diukur dalam asesmen ini, terdiri dari kemampuan kognitif, bahasa, sosial, motorik halus, motorik kasar, visual, orientasi mobilitas, dan bina bantu diri. Berikut ini merupakan rincian dari delapan aspek tersebut.

- 1) Kemampuan Kognitif
  - a) Sub-aspek *body image* : 11 item
  - b) Sub-aspek seksualitas : 2 item
  - c) Sub-aspek konsep ruang : 11 item
  - d) Sub-aspek klasifikasi : 7 item
  - e) Sub-aspek konsep waktu : 10 item
  - f) Sub-aspek konsep matematika : 15 item
  - g) Sub-aspek konsep membaca : 7 item
  - h) Sub-aspek lain-lain : 6 item
- 2) Kemampuan Bahasa : 53 item
- 3) Kemampuan Sosial

- a) Sub-aspek *social decoding* : 4 item
- b) Sub-aspek komunikasi sosial : 11 item
- c) Sub-aspek tingkah laku nonverbal : 7 item
- d) Sub-aspek kemampuan sosial independen : 11 item
- 4) Kemampuan Motorik Halus : 27 item
- 5) Kemampuan Motorik Kasar
  - a) Sub-aspek kemampuan *locomotor* : 44 item
  - b) Sub-aspek kemampuan manipulatif : 20 item
- 6) Kemampuan Visual : 24 item
- 7) Kemampuan Orientasi Mobilitas
  - a) Sub-aspek panca indera : 12 item
  - b) Sub-aspek konsep ruang : 14 item
  - c) Sub-aspek konsep waktu : 2 item
  - d) Sub-aspek pengenalan objek : 4 item
- 8) Kemampuan Bina Bantu Diri
  - a) Sub-aspek makan dan minum : 16 item
  - b) Sub-aspek berpakaian : 25 item
  - c) Sub-aspek *toileting* : 10 item

### 3.5 Prosedur Penelitian

#### 3.5.1 Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini, langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

1. Menyusun pertanyaan penelitian.
2. Mengumpulkan teori-teori penelitian sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.
3. Menentukan metodologi penelitian.
4. Menyusun alat ukur perkembangan kemampuan anak tunanetra-ganda.

Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

- a) Mencari asesmen-asesmen perkembangan kemampuan anak berkebutuhan khusus yang sudah dikembangkan sebelumnya. Asesmen-asesmen tersebut antara lain Oregon, HKI, dan SIBR.

- b) Mengelaborasi item-item yang terdapat dalam asesmen-asesmen tersebut.
- c) Menyesuaikan item asesmen yang telah digabungkan menjadi delapan aspek perkembangan kemampuan yang penting bagi anak tunanetra-ganda, yaitu aspek perkembangan kognitif, bahasa atau komunikasi, sosial, motorik kasar, motorik halus, orientasi mobilitas, visual, dan bina-bantu diri.
- d) Menguji coba asesmen yang telah di sesuaikan kepada anak tunanetra-ganda. Uji coba asesmen dilakukan di SLB Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus dengan melibatkan delapan orang subjek. Berikut adalah rincian aspek perkembangan yang diukur dalam asesmen untuk uji coba:

Tabel rincian jumlah item pada Aspek Perkembangan dalam Alat Ukur Perkembangan Kemampuan Ketika Uji Coba

No.	Aspek Perkembangan	Jumlah Aitem
<b>1</b>	<b>Kognitif</b>	<b>63</b>
	Sub-aspek <i>activity daily living</i>	4
	Sub-aspek <i>body image</i>	8
	Sub-aspek konsep ruang	11
	Sub-aspek klasifikasi	3
	Sub-aspek konsep waktu	10
	Sub-aspek konsep matematika	15
	Sub-aspek konsep membaca	7
	Sub-aspek lain-lain	5
<b>2</b>	<b>Bahasa</b>	<b>52</b>
<b>3</b>	<b>Sosial Emosional</b>	<b>35</b>
	Sub-aspek interaksi dengan lingkungan sekitar	
	Sub-aspek penyesuaian diri	11
	Sub-aspek bina bantu diri	5

	Sub-aspek peran gender	2
	Sub-aspek ekspresi emosi	7
	Sub-aspek kontrol diri	2
<b>4</b>	<b>Motorik Halus</b>	<b>62</b>
	Sub-aspek makan dan minum	24
	Sub-aspek berpakaian	16
	Sub-aspek lain-lain	22
<b>5</b>	<b>Motorik Kasar</b>	<b>92</b>
	Sub-aspek keseimbangan	56
	Sub-aspek <i>toileting</i> /kebersihan	9
	Sub-aspek berpakaian	11
	Sub-aspek panca indera	2
	Sub-aspek lain-lain	14
<b>6</b>	<b>Visual</b>	<b>28</b>
<b>7</b>	<b>Orientasi Mobilitas</b>	<b>39</b>
	Sub-aspek <i>body image</i>	8
	Sub-aspek konsep ruang	18
	Sub-aspek konsep waktu	2
	Sub-aspek pengenalan objek	5
	Sub-aspek panca indera	6
<b>TOTAL</b>		<b>371</b>

- e) Merevisi alat ukur. Terdapat beberapa perubahan ketika revisi dilakukan. Perubahan tersebut, antara lain: membuat skala untuk menilai kemampuan anak, menghapus beberapa aitem yang mengukur hal yang sama, menggabungkan beberapa item, mengubah kalimat, memisahkan beberapa item dan memasukkannya ke dalam aspek kemampuan yang baru, yaitu aspek kemampuan bina bantu diri. Dengan demikian, jumlah aspek perkembangan kemampuan yang awalnya ada 7 bertambah menjadi 8 aspek.

5. Menyusun pedoman wawancara yang dibuat berdasarkan teori yang telah disusun.

### **3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

1. Melakukan asesmen perkembangan kemampuan terhadap ( remaja tunanetra-ganda) subjek.
2. Mencari subjek yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian yang telah ditetapkan.
3. Meminta kesediaan responden dengan memberikan penjelasan mengenai topik dan tujuan penelitian agar responden tahu apa yang ingin digali oleh peneliti.
4. Membuat janji pertemuan wawancara dengan subjek.
5. Melakukan wawancara dengan subjek.
6. Membuat verbatim hasil wawancara.

### **3.5.3 Analisis Data**

1. Melakukan analisis kasus satu demi satu.
2. Analisis antar kasus dari keseluruhan sampel dengan mengelompokkan jawaban-jawaban yang berbeda yang dimunculkan tiap individu terhadap pertanyaan yang sama.
3. Membuat kesimpulan, diskusi, dan saran
4. Melaporkan hasil penelitian kepada subjek atau orang tua subjek atau pihak sekolah, bila subjek menghendaki.

### **3.6 Kredibilitas Penelitian**

Istilah validitas pada penelitian kualitatif disebut dengan kredibilitas. Kredibilitas penelitian kualitatif terletak pada keberhasilannya dalam mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan *setting*, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks (Poerwandari, 2007).

Salah satu teknik yang digunakan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian kualitatif adalah triangulasi. Triangulasi mengacu pada upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda, dengan cara yang berbeda, untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu hal tertentu (Poerwandari, 2005). Data dari

berbagai sumber berbeda, dengan teknik pengumpulan yang berbeda, kita akan menguatkan derajat manfaat studi pada *setting-setting* berbeda pula (Marshall & Rossman, 1995 dalam Poerwandari, 2005).

Menurut Patton (2002), triangulasi dibedakan menjadi empat jenis, yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber data, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori atau perspektif. Triangulasi metode adalah mengecek konsistensi penemuan dengan menggunakan metode-metode pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi sumber data adalah mengecek konsistensi sumber-sumber data yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama. Triangulasi peneliti adalah menyertakan lebih dari satu peneliti untuk meninjau penemuan.

Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah triangulasi sumber data. Untuk memperoleh gambaran mengenai resiliensi remaja tunanetra-ganda, peneliti akan mewawancarai remaja tunanetra-ganda, salah satu orang tua remaja tunanetra-ganda, dan guru remaja tunanetra-ganda. Triangulasi sumber data ini digunakan untuk mengkonfirmasi data yang telah didapatkan, agar mendapatkan data yang mendalam dan tepat. Hal ini dimungkinkan karena peneliti melihat kemampuan kognisi dan sosial remaja tunanetra-ganda yang terbatas dalam memahami pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti sehingga apabila peneliti mendapatkan informasi yang kurang mendalam dari subjek dapat lebih diperkaya oleh orang tua dan guru dari remaja tunanetra-ganda tersebut.